

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Negara kita Indonesia, persoalan kelancaran urusan pangan ditangani oleh sebuah lembaga non-departemen yaitu badan urusan logistik (bulog). Bulog ini bertugas pokok melaksanakan pengendalian harga beras, gabah, gula, gandum dan bahan pokok lainnya guna menjaga kestabilan harga baik bagi produsen maupun bagi konsumen sesuai dengan kebijaksanaan umum pemerintah. Untuk melaksanakan tugas ini, Bulog perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tugas pokok diatas, seperti pengadaan, penyaluran, penyebaran (transportasi) dan penyimpanan dari komoditi-komoditi itu agar semuanya dapat berjalan dengan lancar. Sesuai dengan tugas yang di bebaskan kepadanya itu, maka persoalan distribusi beras juga menjadi tanggung jawabnya sehingga Buloglah yang harus mengaturnya, merencanakan dan melaksanakan distribusi beras itu.

Depot Logistik (dolog) adalah instansi vertikal dari Bulog yang ada disetiap propinsi. Dolog ini memiliki tugas melaksanakan sebagian tugas pokok Bulog, yaitu menyelesaikan tugas yang berada dibawah wewenang untuk selanjutnya bertanggung jawab langsung kepada Bulog.

Berkaitan dengan tugas tersebut, Dolog mempunyai wewenang untuk :

1. Menyusun program kerja dan membina aparatur dolog di wilayah kerjanya.
2. Menganalisis dan melaporkan perkembangan permintaan dan penawaran bahan pokok di wilayah kerjanya.
3. Melaksanakan dan mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, penyaluran, transportasi, persediaan dan perawatan kualitas.
4. Melaksanakan pembinaan administrasi dan keuangan dolog.
5. Melaksanakan pembinaan hubungan kerja horisontal di wilayah kerjanya.

Dalam menjaga tetap terpenuhinya kebutuhan pangan, strategi yang digunakan Dolog adalah dengan membuat persediaan yang cukup bagi bahan pangan itu agar di saat musim paceklik kebutuhan akan pangan tetap dapat dipenuhi dengan baik. Sistem persediaan yang digunakan Bulog dalam hal ini adalah *sistem persediaan penyangga (buffer stock)*, atau sering juga dikenal dengan *teori waduk*, yang pada prinsipnya adalah :

1. Menyerap kelebihan peredaran bahan pangan di masyarakat pada saat panen (daerah surplus).
2. Menyimpan persediaan bahan pangan itu secara merata, yaitu merata menurut waktu dan lokasinya.
3. Menambah peredaran bahan pangan di masyarakat pada saat terjadi kekurangan (daerah minus, musim paceklik, bencana alam dan lain sebagainya).

Besarnya persediaan ditentukan oleh *kebutuhan persediaan minimum (minimum stock requirement)* yang ditetapkan.

Propinsi Sumatera Selatan memiliki wilayah kerja dengan kondisi alam yang berbeda-beda. Keadaan wilayah yang demikian ini menyebabkan kemampuan dari masing masing daerah itu juga berbeda-beda, sebagai contoh adalah kemampuan tiap-tiap daerah itu untuk menghasilkan beras.

Karena tidak meratanya produksi beras di tiap wilayah itu, maka ada daerah-daerah yang kelebihan beras sehingga dapat membantu memenuhi kekurangan beras di daerah lain, dan ada pula daerah-daerah yang kekurangan beras sehingga perlu sekali mendapatkan tambahan beras dari lain yang kelebihan. Untuk memecahkan masalah ini, yaitu memenuhi kebutuhan beras di semua daerah tadi dengan baik, maka *diperlukan kebijaksanaan dan keputusan distribusi beras yang tepat sehingga total biaya pemindahan beras tersebut dapat ditekan serendah mungkin.*

Sesuai pembagian tugas yang terjadi di lingkungan Bulog, maka penanganan urusan pangan di wilayah Propinsi Sumatera Selatan di bebaskan kepada Dolog Sumatera Selatan. Dengan keadaan alam seperti yang dijelaskan di atas maka, Dolog Sumatera Selatan harus *menemukan suatu cara pendistribusian beras keseluruh wilayah kerjanya yang sebaik-baiknya, agar kelancaran dan efiseinsi operasionalnya dapat terjamin.*

1.2 Pokok Masalah

Distribusi mengandung pengertian tentang proses pembagian dan penyebaran barang atau produk dari sumbernya ketempat tujuan sebagai upaya pemenuhan kebutuhannya.

Dalam distribusi ini melibatkan :

- Klasifikasi tujuan, sumber dan jenis komoditi yang di pindahkan
- Jumlah permintaan dan penawaran
- Ongkos, waktu dan jarak angkut
- Cara pengoperasian, armada yang digunakan

Sistem distribusi dikatakan baik apabila dapat mengoptimalkan faktor-faktor tersebut.

Dalam distribusi beras, oleh bulog/dolog, ada dua jenis distribusi yang dilakukan, yaitu :

1. Distribusi Mikro, yaitu distribusi beras kepada karyawan.
2. Distribusi Makro, yang memindahkan beras dari suatu tempat ke tempat lain agar diperoleh distribusi persediaan yang merata.

Pengaturan distribusi melibatkan banyak hal, seperti jaringan jalan, angkutan, ongkos-ongkos yang diperlukan dan sebagainya. Pengaturan yang dilakukan hendaknya memberikan penyelesaian paling baik dilihat dari semua aspek yang terlibat. Oleh karena itu semua aspek tersebut seharusnya dilibatkan dalam pembahasan *agar kondisi optimal yang diinginkan dapat tercapai*.

Demikian pula dalam pembahasan ini, studi akan dilakukan untuk mendapatkan suatu aturan distribusi beras diwilayah kerja Dolog Sumatera

Selatan yang baik. Distribusi ini diperlukan karena tidak meratanya kemampuan tiap daerah untuk menghasilkan beras sehingga ada daerah yang kelebihan tetapi ada juga yang kekurangan beras itu. Untuk dapat sebuah aturan distribusi tersebut, maka diperlukan pengetahuan tentang rencana *pengadaan, penyaluran dan kebijaksanaan persediaan beras* akan dijalankan selama kurun waktu yang sama. Semua faktor tersebut dilibatkan dalam penyusunan aturan distribusi beras di Dolog Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan Pembahasan Masalah

Pembahasan ini diarahkan untuk menemukan jaringan distribusi beras di Propinsi Sumatera Selatan yang baik dengan biaya serendah mungkin. Pencarian jaringan distribusi beras yang optimal ini harus terus diusahakan. Jaringan distribusi beras yang optimal itu, selain akan *memberikan efisiensi yang tinggi, juga harus mampu memberikan jaminan terhadap kelancaran penyediaan beras di setiap daerah di setiap waktu* sehingga tidak akan ada kekurangan beras di suatu daerah pada waktu tertentu yang diakibatkan oleh kesalahan dalam menyusun jaringan distribusi beras ini. Demikian pula, persediaan beras yang menumpuk di suatu daerah karena daerah itu telah kelebihan beras harus dihindarkan karena hal ini hanya akan menambah biaya penyimpanan saja. Kelebihan beras di suatu daerah itu harus dialokasikan ke daerah lain atau ke propinsi lain (di wilayah kerja Dolog) yang masih memerlukan beras tadi.

Studi dilakukan untuk memperoleh pedoman operasional bagi distribusi beras antar daerah di wilayah Dolog Sumatera Selatan, berapa jumlah beras yang

harus dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain agar kebutuhan semua daerah terpenuhi. Ini sangat diperlukan karena akan mempermudah pengendalian persediaan beras di tiap daerah, yang pada akhirnya akan menuju ke kelancaran dan keamanan urusan pangan.

Jaringan distribusi terpilih adalah *yang memberikan biaya distribusi terendah dengan jaminan kelancaran distribusi di dalamnya*. Hal ini menjadi sangat penting apalagi dibahas di sini adalah persoalan distribusi yang merupakan bahan pokok terpenting bagi kehidupan sehingga ketidak lancaran dalam penyediaan akan menimbulkan dampak yang sangat luas. Jadi, perencanaan cara distribusi beras secara cermat dimaksudkan untuk menghindari kemacetan dan pemborosan dalam pelaksanaannya. Kemacetan harus dihindarkan karena dapat mengundang kerawanan di bidang pertahanan dan keamanan, sosial budaya ekonomi, dan lain sebagainya.

1.4 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dalam mencari jaringan distribusi beras yang optimal di Dolog Sumatera Selatan ini ada banyak ukuran yang dapat dijadikan kriteria penyelesaian masalah. Kriteria-kriteria itu antara lain adalah ongkos angkut termurah, jarak angkut terpendek, waktu angkut tercepat dan kapasitas angkut terbanyak. Namun dalam pembahasan ini, kriteria yang digunakan adalah *minimasi jarak angkut beras antar gudang dalam wilayah kerja Dolog* yang ada di Dolog Sumatera Selatan tersebut. Kriteria ini di pilih karena dianggap dapat mewakili tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu *minimasi biaya distribusi secara keseluruhan*.

Distribusi beras yang dibahas adalah distribusi makronya. Namun distribusi makro yang dimaksud di sini bukan pemindahan beras dari lokasi produksi ke lokasi konsumsi (pasar), tetapi pemindahan beras dari gudang-gudang sumber ke gudang-gudang tujuan. Jadi jarak angkut yang digunakan dalam pembahasan adalah jarak angkut antar gudang-gudang

Dalam pembahasan juga digunakan asumsi-asumsi yang diperlukan untuk memperjelas lingkup permasalahan dan penyelesaian yang diinginkan. Hasil pemecahan masalah yang merupakan jaringan distribusi terpilih adalah keputusan pemindahan (jumlah beras yang di pindahkan) antar gudang dalam lingkungan Dolog Sumatera Selatan.

Permasalahan di rumuskan dalam bentuk jaringan kerja dengan jarak angkut antar gudang dan banyaknya beras yang di angkut ke gudang-gudang itu sebagai kriteria obyektif model pemecahan masalah. Jadi cara pemecahan masalahnya adalah dengan mencari jarak-berat angkut beras (ton-km) terkecil. Untuk memecahkan persoalan ini, mencari ton-km terkecil, digunakan *algoritma out of kilter*. Pemilihan algoritma ini dikarenakan algoritma out of kilter cocok untuk *menyelesaikan persoalan transportasi*

1.5 Sistematika Penulisan

Urutan-urutan pembahasan masalah di sajikan dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I** : *Pendahuluan*, menguraikan latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan pembahasan dan perumusan masalah, serta sistematika penulisan.
- Bab II** : *Landasan Teori*, berisikan definisi-definisi yang digunakan dalam pembahasan, teori-teori yang dipakai dalam pemecahan masalah. Diberikan uraian singkat tentang pemodelan, peramalan, , teorema dualitas, persoalan transportasi, analisis jaringan dan algoritma out of kilter.
- Bab III** : *Metodologi Penelitian*, memberikan uraian lengkap dari masalah yang dihadapi, asumsi-asumsi yang digunakan, pembentukan model dari permasalahan yang ada, penyusunan langkah-langkah menuju ke pemecahan masalah, identifikasi terhadap data-data yang diperlukan.
- Bab IV** : *Pengumpulan dan Pengolahan Data*, melakukan pengumpulan data, mengolah data-data itu sampai di dapatkan hasil yang diinginkan.
- Bab V** : *Analisa Hasil Pengolahan Data*, melakukan analisis terhadap hasil yang di peroleh dari pengolahan data sehingga di temukan ciri, sifat dan perilaku tertentu yang dapat dipergunakan membantu membuat kesimpulan dari keseluruhan studi juga

digunakan untuk membantu langkah selanjutnya yang akan diambil.

Bab VI : *Kesimpulan dan Saran*, membuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan jika perlu memberikan saran untuk perbaikan.